

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan potensi sumber daya alam yang sangat melimpah untuk menunjang kegiatan pertanian yang ada. Potensi pertanian yang baik ini didukung dengan adanya iklim tropis yang mampu menunjang keberhasilan berbagai kegiatan di sektor pertanian seperti budidaya berbagai macam tanaman baik tanaman pangan, tanaman obat, tanaman hortikultura, dan lain sebagainya sehingga potensi pertanian yang sangat baik ini menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sektor terpenting didalam menopang perekonomian dan pembangunan nasional di Indonesia.

Selain itu, potensi pertanian yang prospektif tersebut mendorong berbagai macam perkembangan dan inovasi terbaru di sektor pertanian di Indonesia serta hal ini dimanfaatkan banyak pihak untuk berkecimpung dalam usaha yang kaitannya dengan sektor pertanian seperti agribisnis. Menurut Davis dan Goldberg (1957) dalam Roche (2019) Agribisnis merupakan suatu keseluruhan kegiatan manufaktur dan distribusi suplai pertanian yang terdiri dari kegiatan produksi *on farm* serta kegiatan penyimpanan, pengolahan, dan pendistribusian komoditi hasil pertanian (*off farm*). Kegiatan agribisnis di Indonesia saat ini semakin mengalami peningkatan dengan semakin merebaknya berbagai kegiatan industri terutama industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) dan perdagangan dalam sektor pertanian. Kegiatan agroindustri ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai tambah pada komoditi hasil pertanian dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian yang ada.

PT. Sido Muncul merupakan salah satu dari perusahaan besar di Indonesia yang bergerak dalam bidang agroindustri. Kegiatan agroindustri yang ada meliputi kegiatan pengolahan tanaman herbal menjadi obat-obatan dengan menerapkan *Good*

Agricultural Practice (GAP) sebagai upaya untuk meningkatkan mutu bahan baku dan melakukan standarisasi produk yang dihasilkan serta menjamin keberlangsungan usaha pada perusahaan tersebut.

Keberlangsungan usaha PT. Sido Muncul yang berlokasi di Kabupaten Semarang ini tidak lepas dari peran masyarakat di sekitar lokasi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dan masyarakat merupakan dua komponen yang memiliki hubungan keterkaitan satu sama lain yang mana hal ini berarti perusahaan dan masyarakat saling memberikan hubungan timbal balik antara keduanya. Perusahaan memerlukan peran penting masyarakat didalam pemenuhan kebutuhan bahan baku industri dan pemenuhan kebutuhan akan sumber daya manusia, sebaliknya masyarakat memerlukan peran penting perusahaan sebagai penyedia lapangan pekerjaan untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat sekitar.

Selain adanya hubungan simbiosis mutualisme di antara kedua komponen perusahaan dan masyarakat tersebut, tidak dapat dihindari bahwa setiap kegiatan industrialisasi yang ada memiliki dampak negatif dibalik semua manfaat yang diberikan suatu perusahaan yang mempengaruhi kondisi lingkungan dan pranata sosial di sekitarnya. Hal ini dikarenakan pergerakan industrialisasi yang semakin pesat seringkali bersifat merusak dan eksploitatif didalam pemenuhan akan bahan baku industri yang ada dan berbagai permasalahan sosial-lingkungan pun mulai kerap terjadi, seperti deforestasi, pemanasan global, pencemaran lingkungan, eksploitasi tenaga kerja buruh, dan lainnya (Nurdizal 2011). Berawal dari sinilah perusahaan-perusahaan yang ada saat ini dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab sosial guna memberikan *feedback* kepada lingkungan dan masyarakat yang dilibatkannya, salah satunya dengan memberlakukannya program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Program CSR merupakan bentuk upaya perusahaan didalam melaksanakan komitmen atau bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memberdayakan dan meningkatkan kondisi lingkungan ekologis dan sosial (Kotler dan Lee, 2011). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Bab V Pasal 74 ayat 1 mengenai Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) menyatakan bahwa setiap industri atau

korporasi, baik BUMN atau swasta, didalam mengimplementasikan kegiatan usahanya memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Tanggung jawab sosial-lingkungan yang dituangkan dalam program CSR ini merupakan bentuk kontribusi perusahaan didalam mewujudkan suatu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Menurut pendapat Elkington (1998) dalam Marnelly (2012) menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan ini mampu diwujudkan apabila perusahaan memenuhi tiga komponen penting yang dikenal dengan “Formula 3P” dalam kegiatan usahanya dan komponen-komponen tersebut antara lain: *profit*, *planet*, dan *people*. Hal ini mengandung arti bahwa *sustainable development* dapat dicapai apabila suatu perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan (*profit*) saja, namun juga didasarkan pada kontribusinya terhadap kelestarian alam (*planet*) dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat (*people*). Melalui program CSR inilah banyak dari perusahaan-perusahaan yang ada berupaya untuk melaksanakan kegiatan sosial-lingkungan dalam rangka untuk mewujudkan suatu pembangunan yang berkelanjutan serta salah satunya yaitu untuk memberdayakan masyarakat sekitar agar mampu meningkatkan dan memanfaatkan segala potensi lokal yang ada sehingga terwujudlah suatu masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Kemandirian merupakan suatu kondisi dimana tiap individu tidak memiliki ketergantungan terhadap orang lain didalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri untuk memilih, memerintah, menguasai dan menentukan jalan hidupnya sendiri (Chaplin, 2011). Kemandirian sendiri merupakan salah satu aspek yang sering dikaitkan dengan pembangunan yang melibatkan individu atau masyarakat di dalamnya. Namun fokus pembangunan sendiri masih tertuju pada sektor ekonomi yang menargetkan akan meningkatkan produksi dan pendapatan dan sering ditemui di lapangan bahwa masih banyak dari program pembangunan yang ada belum memperhatikan faktor manusia sebagai subyek yang perlu dimandirikan. Hal ini pun juga berlaku pada pembangunan melalui program CSR yang diimplementasikan perusahaan.

Banyak dari program CSR yang diimplementasikan di lapangan masih bersifat *top-down* yang mana hal ini menunjukkan bahwa perumusan dan perencanaan program CSR tersebut belum melibatkan masyarakat yang ada sehingga program CSR yang diimplementasikan belum didasarkan pada kebutuhan riil dari masyarakat yang menjadi target program CSR tersebut. Apabila program CSR yang diimplementasikan perusahaan tidak disinergikan pada kebutuhan dan keinginan masyarakat yang ada, maka akan berdampak pada terhambatnya *sustainability* dari program tersebut dan tujuan utama pembangunan dan pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang mandiri pun akan terhambat. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti berinisiatif untuk meneliti implementasi program CSR PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul serta meneliti apakah program CSR PT. Sido Muncul tersebut telah mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian kelompok tani di Desa Bergas Kidul, Kabupaten Semarang.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah: 1) Menganalisis implementasi program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah diimplementasikan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul, Kabupaten Semarang, dan 2) Menganalisis dampak yang ditimbulkan dari implementasi program-program CSR PT. Sido Muncul tersebut terhadap kemandirian Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul, Kabupaten Semarang.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdapat dua jenis yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah agar penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan kajian dan inspirasi lanjutan untuk menyempurnakan pengetahuan dan penelitian tentang program CSR yang kaitannya dengan peningkatan kemandirian pada kelompok tani. Selain itu, manfaat praktis dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan didalam merencanakan dan mengimplementasikan program CSR yang kaitannya dengan peningkatan kemandirian pada kelompok tani serta dapat menjadi masukan untuk perusahaan didalam menyempurnakan program CSR yang ada.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat membantu penulis didalam memperluas wawasan mengenai pentingnya program CSR yang kaitannya dengan peningkatan kemandirian pada kelompok tani.

3. Bagi Masyarakat (Kelompok Tani)

Penelitian ini dapat meningkatkan kepekaan masyarakat di Desa Bergas Kidul akan pentingnya keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program CSR demi tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.